

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Digitalisasi telah merambah ke berbagai sektor, termasuk dalam cara kita mengakses dan memahami ajaran agama. Meskipun begitu, Al-Qur'an tetap eksis dan relevan mengikuti perkembangan zaman. Melalui era digital, Al-Qur'an menjadi lebih mudah diakses oleh umat Islam di seluruh dunia. Aplikasi digital, situs web, dan media sosial memungkinkan orang untuk membaca, mendengarkan, dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lebih praktis. Meskipun teknologi terus berkembang, nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an tetap konsisten, memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan modern ini. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa *Al-Qur'an Salih li kulli makan wa zaman*.

Al-Qur'an Salih li kulli makan wa zaman diterjemahkan dari bahasa Arab yang berarti "Al-Qur'an cocok untuk setiap tempat dan waktu." Konsep ini mencerminkan keyakinan terhadap universalitas dan sifat abadi dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, kitab suci Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an berisi pedoman dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan dan dapat diikuti di mana pun dan kapan pun. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu terakhir dan lengkap dari Tuhan (Allah) kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad, dan ajarannya dianggap dapat diterapkan dan relevan dalam konteks budaya, sejarah, dan geografis yang beragam.

Terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan janji Allah untuk menjaga dan memelihara kitab-Nya, termasuk Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hajj ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: ““Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat diatas menekankan bahwa Allah sendiri yang menurunkan Al-Qur’an dan Dia sendiri yang akan memelihara dan menjaganya dari perubahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, umat Islam yakin bahwa Al-Qur’an tetap dalam bentuk aslinya sejak diturunkan hingga hari ini.

Dalam Islam sendiri dengan mempelajari Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk menjaga eksistensi Al-Qur’an agar dapat dipelajari oleh setiap generasi. Di samping itu mempelajari Al-Qur’an untuk umat Islam sendiri adalah sebuah anjuran, dimana terdapat keutamaan-keutamaan untuk seseorang yang mempelajari Al-Qur’an, yaitu: 1) Orang yang mempelajari Al-Qur’an adalah sebaik-baiknya orang; 2) Orang yang mempelajari Al-Qur’an baik dengan membaca, menghafal, memahami isinya dan tafsirnya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan mendapatkan pahala dan rahmat dari Allah SWT; 3) Orang yang mempelajari Al-Qur’an senantiasa dicintai oleh Allah SWT dan dibersamai oleh malaikat; 4) Diangkat derajatnya oleh Allah SWT dan mendapat syafaat di hari akhir kelak.

Menghafal Al-Qur’an atau "*Hifz Al-Qur’an*" adalah salah satu cara yang signifikan untuk menjaga eksistensi dan keaslian Al-Qur’an. Dengan adanya banyak orang yang menghafal seluruh Al-Qur’an, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, hal ini membantu dalam menjaga teks asli Al-Qur’an. Meskipun ditulis dalam kitab suci, tradisi lisan dalam menghafal juga memainkan peran penting. Tradisi menghafal Al-Qur’an memungkinkan pengetahuan dan ajaran Al-Qur’an untuk diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini memastikan bahwa pesan dan nilai-nilai Al-Qur’an tetap hidup dan relevan dalam komunitas Muslim. Meskipun Al-Qur’an tersedia dalam bentuk tulisan, tradisi lisan dalam

menghafal membantu memastikan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an terus diajarkan dan dihafal dengan benar.

Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh setiap individu dengan syarat sesuai dengan syariat Islam, baik dilaksanakan secara otodidak maupun melalui madrasah ataupun Lembaga-lembaga bimbingan menghafal Al-Qur'an. Diantaranya yang cukup banyak saat ini yang berbentuk kekinian adalah Rumah Tahfidz Qur'an. Rumah Tahfidh Al-Qur'an adalah suatu lembaga atau tempat yang didedikasikan untuk pengajaran dan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Tujuan utama dari Rumah Tahfidz ini adalah untuk membantu individu, khususnya anak-anak dan remaja, dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode hafalan Al-Qur'an di rumah tahfidh Qur'an dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan pedoman masing-masing lembaga. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan diantaranya adalah Metode Repetisi (*Muroja'ah*), Teknik Pengulangan (*Ta'liq*), *Halaqah* (Kelompok Penghafalan), Penggunaan Metode Audio, dll. Metode hafalan dapat bervariasi, dan setiap metode dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di rumah tahfidh yang berbeda.

Di zaman modern ini, banyak orang memanfaatkan berbagai aplikasi untuk membantu dalam proses menghafal Al-Quran. Keberagaman aplikasi tersebut memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan bagi individu yang ingin menghafal Al-Qur'an. Aplikasi ini dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler atau tablet, memberikan fleksibilitas tinggi sehingga pengguna dapat mengatur waktu hafalan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Diantara keunggulan aplikasi hafalan Al-Qur'an adalah adanya rekaman audio bacaan Al-Quran oleh qari terkenal. Hal ini tidak hanya membantu pengguna dalam mendengarkan dengan baik, tetapi juga memahami *tajweed* (aturan bacaan) secara lebih mendalam, sekaligus memperkuat hafalan mereka. Fitur *muroja'ah* yang seringkali ada dalam aplikasi memungkinkan pengguna untuk mengatur jadwal pengulangan

secara otomatis dan mendapatkan notifikasi untuk mengulang hafalan pada waktu yang telah ditentukan. Aplikasi ini juga menyertakan fitur statistik dan pelacakan kemajuan, memberikan gambaran tentang sejauh mana hafalan pengguna telah berkembang. Ada juga elemen interaktif seperti ujian hafalan, permainan, dan tantangan harian yang menjadikan proses belajar lebih menarik dan memberikan motivasi tambahan. Beberapa aplikasi juga menyediakan terjemahan dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, memungkinkan pengguna untuk memahami makna dari apa yang mereka hafal. Selain itu, pengguna dapat memilih qari atau qariah yang sesuai dengan preferensi mereka, membantu dalam menyesuaikan gaya bacaan yang dihafal. Aplikasi ini juga menciptakan ruang untuk keterlibatan dalam komunitas online, di mana pengguna dapat berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan berkompetisi dengan sesama pengguna. Meskipun aplikasi hafalan Al-Qur'an sangat efektif, tetap penting untuk tidak melupakan nilai-nilai tradisional dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam banyak situasi, aplikasi ini digunakan sebagai alat pendukung yang dapat memperkaya pengalaman menghafal Al-Quran.

Salah satu contoh Rumah Tahfiz Qur'an kekinian yang dalam proses menghafalnya dibantu oleh Aplikasi adalah Rumah Binaan (Rubin). Rubin merupakan sebuah inisiatif pembinaan yang berfokus pada mahasiswa, merupakan program asrama yang menyelenggarakan pembinaan keislaman dan keterampilan 4.0. Program ini terintegrasi dengan sistem informasi sebagai alat pengendalian, evaluasi pembinaan, sumber informasi, penggalangan dana, dan analisis. Hasil yang diharapkan dari peserta Rubin adalah kelahiran mahasiswa yang cerdas, terampil, dan ber-Syakhsiyyah Islam (Hendrawan & Susanti, 2022). Tujuan utama Rubin adalah membantu mengatasi masalah pergaulan bebas, narkoba, dan kriminalitas, serta menciptakan generasi yang diharapkan. Melalui Rubin, diharapkan dapat terjalin kolaborasi antara mahasiswa yang membutuhkan, pemilik properti yang mungkin kesulitan mengelola dan memanfaatkannya, dan para donatur rumah binaan. Rubin memiliki visi untuk menjadi pelopor

pembinaan mahasiswa Muslim berbasis aplikasi. Rubin memiliki misi untuk mencakup pengembangan aplikasi sebagai alat pengendalian, pembentukan mahasiswa Muslim yang kuat iman, pembentukan kepribadian Islam, pencetakan mahasiswa yang cerdas, terampil, dan siap menghadapi perubahan zaman, serta membentuk mahasiswa Muslim yang mandiri dan peduli terhadap masyarakat. Program pembinaan Rubin mencakup tahsin dan hafalan Al-Qur'an, pembinaan ke-Islaman, dan pembinaan keterampilan 4.0, seperti pemrograman, multimedia, pemasaran digital, dan penulisan iklan.¹

Berdasarkan fenomena modernitas dan digitalitas yang sudah merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat dan salah satunya adalah dalam praktek menghafal Al-Qur'an, maka dalam penelitian kali ini penulis akan mencoba mengulas dan mengkaji tentang sebuah kajian dengan tema: "Hafalan Al-Qur'an Berbasis Aplikasi di Rumah Binaan (Rubin) (Studi Digitalisasi Al-Qur'an)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu bentuk implementasi digitalisasi dalam hafalan Al-Qur'an adalah melalui penggunaan aplikasi, seperti yang dilakukan di Rumah Binaan (Rubin). Rubin tidak hanya fokus pada pembinaan keislaman dan keterampilan 4.0, tetapi juga mengintegrasikan teknologi untuk membantu proses hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana fitur-fitur dalam aplikasi Rubin membantu proses hafalan, menilai keakuratan hasil hafalan

¹ Rubin.id. (2019). Program Rumah Binaan. Retrieved January 10, 2024, from Rubin.id: https://www.rubin.id/program_rubin.html.

yang diperoleh, serta melihat apakah penggunaan aplikasi ini memiliki efektivitas yang maksimal dalam mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, penulis akhirnya dapat merumuskan masalah pada penelitian ini ke dalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana fitur tahfidz di Aplikasi Rubin?
2. Apakah hasil penggunaan aplikasi Rubin dalam tahfizh Al-Qur'an akurat?
3. Apakah penggunaan aplikasi Rubin memiliki efektivitas yang maksimal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami mengenai fitur Tahfidz di Aplikasi Rubin.
2. Untuk mengetahui dan memahami mengenai keakuratan hasil penggunaan aplikasi Rubin dalam tahfizh Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui dan memahami mengenai tingkat kemaksimalan efektivitas penggunaan aplikasi Rubin memiliki efektivitas yang maksimal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangasih dalam bidang ilmu Al-Qur'an khususnya dalam kajian tentang digitalisasi Al-Qur'an dan adapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjadi kajian awal dalam kajian digitalisasi Al-Qur'an yaitu pemanfaatan aplikasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk adaptasi di era digital ini

dengan memanfaatkan teknologi dalam ilmu keal-Qur'anan. Penggunaan aplikasi tersebut sebagai penunjang dalam praktek keal-Qur'anan di ranah masyarakat khususnya dalam lingkup mahasiswa yang terhimpun dalam Rumah Binaan (Rubin).

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk teknis dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kajian keal-Qur'anan yaitu dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an yang berbasis pada aplikasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk menggambarkan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam konteks penelitian lainnya yang serupa atau relevan. Disamping itu, tinjauan pustaka menunjukkan keaslian penelitian yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Rini Meiyanti dan Ar-Razi, yang berjudul “Implementasi Transformasi Fourier pada Aplikasi dalam Bantu Menghafal Al-Qur'an”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengujian hafalan Al-Qur'an yang memanfaatkan pendekatan Transformasi Fourier memiliki kemampuan untuk mengenali dengan tingkat deteksi sekitar 80% dan tingkat *false positive* sekitar 20%. Persentase deteksi yang benar menunjukkan bahwa Transformasi Fourier dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan untuk aplikasi sistem bantu dalam menghafal Al-Qur'an. Transformasi *Fourier* merupakan model transformasi yang mengubah sinyal dari domain waktu menjadi domain frekuensi, yang sering digunakan dalam analisis frekuensi seperti penyaringan. Penggunaan Transformasi *Fourier* memungkinkan sinyal diinterpretasikan sebagai objek dalam domain frekuensi. Dengan menerapkan Transformasi *Fourier*, aplikasi

bantu untuk menghafal Al-Qur'an dapat beroperasi secara optimal, menghasilkan hasil yang optimal dalam mode waktu nyata.²

2. Artikel ditulis oleh Muhammad Ath Thariq Luqmana, Fidi Wincoko Putro, dan Mochammad Sholik, yang berjudul “Desain Dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Quran Android Di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya”.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa aplikasi Al-Quran berbasis android dengan metode at-tikrar, yang bertujuan untuk memvisualisasikan hafalan seperti Al-Quran At-tikrar dan membuatnya lebih praktis digunakan, dapat dirancang dengan menerapkan metode *Extreme Programming*. Hasil uji menggunakan metode *User Experience Questionnaire* menunjukkan bahwa daya tarik aplikasi ini mencapai 1,92, yang berarti sangat baik. Selanjutnya, kualitas pragmatis yang mencakup kejelasan, efisiensi, dan ketepatan dinilai sebesar 1,52, menunjukkan kualitas yang baik. Sedangkan kualitas hedonis, yang mencakup stimulasi dan originalitas, mencapai skor 1,75, yang juga menunjukkan kualitas yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini sangat cocok untuk digunakan di pondok tahfiz.³

3. Artikel yang ditulis oleh Mu'nisah Assisi, Anindita Septiarini, Awang Harsa Kridalaksana, dan Masna Wati, yang berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Hafalan Al-Quran dengan Google Speech API Berbasis Android”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi *speech recognition* yang menilai hafalan pengguna melalui proses konversi suara ke teks menggunakan *Google Speech API*, dengan menggunakan sampel dari surah Al-Bayyinah, Al-Maun, Al-Lahab, dan Al-Ikhlash yang

² Meiyanti, R., & Ar Razi. (2023). Implementasi Transformasi Fourier pada Aplikasi dalam Bantu Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Informatika Kaputama*, VII, hlm. 210-215.

³ Luqmana, M. A., Putro, F. W., & Sholik, M. (2023). Desain Dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Quran Android Di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, V, hlm. 84-89.

dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *black box*, *usability*, dan akurasi untuk pengujian tambahan. Hasil uji *black box* menunjukkan bahwa semua kasus uji sesuai, menunjukkan bahwa fitur-fitur aplikasi berfungsi dengan baik. Uji *usability* memberikan skor rata-rata SUS sebesar 83, menempatkan aplikasi dalam kategori *acceptable*, artinya pengguna dapat dengan mudah menggunakan dan memahami aplikasi. Uji akurasi mendapatkan persentase tertinggi sebesar 92% pada kondisi ruangan tanpa kebisingan, dengan jarak lima cm antara sumber suara dan perangkat aplikasi pada surah Al-Bayyinah, Al-Maun, Al-Lahab, dan Al-Ikhlas. Sistem ini akan memberikan hasil akurasi yang optimal dengan pengucapan huruf yang jelas, jarak antara mikrofon dan sumber suara yang dekat, serta tingkat kebisingan yang rendah.⁴

4. Artikel yang ditulis oleh Satriyo Yoga Pradana, Rifqi Danny Pratama, dan Imamul Arifin, Lc, yang berjudul “El-Hafiz: Aplikasi Monitoring Pembelajaran Mengaji dan Hafalan Al-Qur’an untuk Meningkatkan Eksistensi Al-Qur’an pada Remaja”.

Penelitian tersebut membahas pengembangan aplikasi El-Hafiz, yaitu aplikasi yang berfungsi sebagai alat pembelajaran dan pemantauan hafalan Al-Qur’an yang menyediakan layanan membaca Al-Qur’an secara digital, dan menawarkan berbagai fitur yang membantu remaja Islam dalam menghafal Al-Qur’an. Proses pengembangan *prototype* aplikasi El-Hafiz dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan sistem *Waterfall*, dimulai dari tahap analisis kebutuhan, desain sistem, perancangan aplikasi, pengujian aplikasi, hingga penerapan aplikasi. Hasil kuisisioner yang diberikan kepada 30 responden dengan 12 pernyataan menggunakan skala likert 1-5 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan responden terhadap aplikasi El-Hafiz sudah melebihi 80%, masuk dalam kategori sangat baik. Perancangan aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna melalui

⁴ Assisi, M., Septiarini, A., Kridalaksana, A. H., & Wati, M. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Hafalan Al-Quran dengan. *JURTI: Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi*, VI(1), hlm. 26-35.

penerjemahan kebutuhan fungsional yang kemudian diimplementasikan dengan penyusunan use case. Untuk mendukung aplikasi, fitur-fitur yang disediakan telah dipertimbangkan dengan seksama. Harapannya, fitur-fitur tersebut dapat memberikan bantuan maksimal kepada pengguna dalam penggunaan aplikasi. Validitas fitur-fitur tersebut diuji dengan memastikan kesesuaian dengan antarmuka yang mewakili fitur-fitur tersebut. Proses pengujian aplikasi menyimpulkan bahwa aplikasi sudah memenuhi fungsi sistem secara fungsional. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan aplikasi ini meliputi kejelasan pembagian kerja dalam pengelolaannya dan cakupan publikasi yang lebih luas karena dapat terpublikasi secara online.⁵

5. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Abizard Al Thareq, Suryatiningsih, dan Pramuko Aji, yang berjudul “Aplikasi Penghafal Al-Qur’an dengan Konsep Media Sosial Berbasis Web (Modul Autentikasi dan Modul Penghafal Al Quran)”.

Penelitian tersebut membahas aplikasi yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada penghafal dan mentor. Bagi penghafal, aplikasi ini memungkinkan penciptaan ruang khusus untuk mencari file memorisasi, menyimpan data dalam penyimpanan cloud, berinteraksi dengan pengguna lain tanpa mengganggu kegiatan lain dan menghafal media penyimpanan surat. Untuk pengawas, aplikasi menyediakan ruang penyimpanan surat yang benar, memberikan informasi, dan menyediakan materi menghafal. Selain itu, terdapat inovasi baru dalam penghafalan, seperti video yang berisi bacaan Al-Qur’an, gerakan, ayat Al-Qur’an, dan terjemahan. Fitur rekaman baru juga diperkenalkan, yang dapat menggunakan suara atau video, berkolaborasi dengan pengguna lain bahkan tokoh terkenal. Penggunaan fitur autentikasi melalui registrasi akun dianggap sebagai solusi untuk memvalidasi akun pengguna yang ingin mendaftar. Ini sangat penting terutama ketika penghafal ingin menyumbangkan hafalannya di dalam grup, memungkinkan mentor untuk

⁵ Pradana, S. Y., Pratama, R. D., & Arifin, Lc, I. (2021). El-Hafiz: Aplikasi Monitoring Pembelajaran Mengaji dan Hafalan Al-Qur’an untuk Meningkatkan Eksistensi Al-Qur’an pada Remaja. hlm. 122-130.

dengan mudah melihat data validitas penghafal tersebut. Selain itu, calon pengguna diharuskan mendaftar terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan aplikasi *MyVoQu*. Fitur upload file seperti video atau gambar yang dapat langsung dikoreksi oleh mentor di grup penghafalan, memberikan kemudahan bagi para penghafal dalam menyumbangkan hafalannya dengan cepat dan mudah. Adanya fitur file saver untuk menyimpan video atau file lainnya, yang disimpan dalam cloud storage pengguna, sangat penting untuk menghemat memori internal. Pengguna dapat menonton kembali video yang telah diunggah di dalam aplikasi. Fitur tambahan seperti kolaborasi antar pengguna, kelola profil pengguna, quiz sederhana, dan chat all meningkatkan kegunaan aplikasi *MyVoQu* dan membuatnya terasa modern, mencegah pengguna merasa bosan selama penggunaan aplikasi tersebut.⁶

6. Artiikel yang ditulis oleh Abdullah Ardi, Gusti Ridhoni Syahputera, dan Nurwanto, yang berjudul “Perancangan Aplikasi Android untuk Kegiatan Tahfizh Alquran Daring Menggunakan Platform Firebase”

Studi tersebut membahas mengenai pembuatan aplikasi yang ditujukan untuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an secara daring. Aplikasi ini dikembangkan dengan menerapkan model proses iteratif, yaitu model iteratif/incremental. Berbeda dengan model waterfall yang melakukan setiap tahapan pengembangan secara berurutan, model iteratif ini memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara berulang, di mana iterasi selanjutnya dapat dimulai setelah iterasi sebelumnya selesai atau beriringan dengan iterasi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah prototipe sistem aplikasi Android berbasis Mobile dengan platform Firebase yang mendukung kegiatan Tahfizh Alquran di MTT Miftahul Janah. Pembuatan aplikasi ini menjadi solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh MTT Miftahul Jannah selama pandemi Covid-19. Kondisi pandemi membuat sebagian siswa dan masyarakat harus menjaga jarak dalam

⁶ Al Thareq, M. A., Suryatiningsih, & Aji, P. (2021). Aplikasi Penghafal Al-Qur'an dengan Konsep Media Sosial Berbasis Web (Modul Autentikasi dan Modul Penghafal Al Quran). VII(6), hlm. 2627-2634.

aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan penghafalan Alquran yang dilakukan oleh MTT Miftahul Janah. Oleh karena itu, aplikasi ini menjadi tambahan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan penghafalan Al-Qur'an di tengah situasi pandemi, memungkinkan kegiatan tersebut tetap berjalan dengan baik.⁷

7. Artikel yang ditulis oleh Nirwana Hendrastuty dan Yusril Ihza, yang berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Santri Berbasis Android”

Dalam kajian tersebut dibahas tentang aplikasi pemantauan siswa berbasis Android di mana orang tua atau wali dari santri dapat memonitor perkembangan anak mereka. Proses masuk ke aplikasi melibatkan penggunaan nomor induk siswa nasional (NISN) sebagai username dan tanggal lahir santri dengan format dd/mm/yyyy sebagai password. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dengan mengamati langsung proses pengolahan akademik di sekolah, dan metode studi pustaka, dengan mempelajari referensi buku, artikel, dan internet yang terkait dengan aplikasi pemantauan santri berbasis Android. Sistem yang diusulkan dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma OOP dan menggunakan UML. Rancangan UML mencakup *Diagram Use Case*, *Diagram Sequence*, Diagram Aktivitas, dan Diagram Kelas. Aplikasi pemantauan santri berbasis Android yang telah dikembangkan membantu orang tua santri mendapatkan informasi rinci tentang anak mereka selama masa tinggal di pesantren. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan kemudahan dalam melihat informasi tentang pesantren, pembina, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri selama di pondok. Fungsionalitas aplikasi ini mencakup pencatatan kehadiran santri dalam

⁷ Ardi, A., Syahputera, G. R., & Nurwanto. (2021). Perancangan Aplikasi Android untuk Kegiatan Tahfizh Alquran Daring Menggunakan Platform Firebase. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, VIII(1), hlm. 14-25.

setiap kegiatan belajar mengajar, pencapaian prestasi santri, hafalan Al-Qur'an, dan aspek-aspek lainnya.⁸

8. Artikel yang ditulis oleh Bobi Erno Rusadi, yang berjudul “Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online”

Dalam riset tersebut dijelaskan mengenai proses perekrutan santri baru dalam program tahfiz online yang melibatkan uji bacaan Alquran. Uji tersebut dilakukan oleh calon santri dengan mengirimkan pesan suara (*voice note*) kepada guru (*musyrif*). Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran *tahfizh*, setiap santri terlibat dalam dua aktivitas utama, yakni *ziyadah* (menambah hafalan baru) dan *muraja'ah* (mengulang hafalan). Kegiatan *ziyadah* dilakukan setiap Senin sampai Jumat dengan cara mengirimkan pesan suara (*voice note*) di dalam grup, yang kemudian akan dievaluasi oleh masing-masing *musyrif*. Sedangkan kegiatan *murajaah* dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, di mana santri melakukan revisi hafalan secara berpasangan. Evaluasi pembelajaran dijalankan setiap minggu dengan berbagai aspek penilaian, termasuk nilai hafalan harian, partisipasi aktif di dalam grup, sikap beradab, dan diakhiri dengan ujian akhir yang dikenal dengan istilah IMTAK (*Imtihan Akbar*).⁹

9. Artikel yang ditulis oleh Rahmat Solihin, yang berjudul “Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta)”

Penelitian tersebut membahas tentang penerapan aplikasi interaktif tahfidz Juz Amma untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDI Mohammad Hatta Malang. Kesimpulan umum dari penelitian ini menyatakan bahwa aplikasi interaktif tahfidz Juz Amma terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada bagian Juz Amma. Kualitas hafalan yang diukur mencakup tiga aspek, yakni kekuatan hafalan, kelancaran bacaan, dan pemahaman

⁸ Hendrastuty, N., & Ihza, Y. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Santri Berbasis Android. *JDMSI: Jurnal Data Mining dan Sistem Informasi*, II(2), hlm. 21-34.

⁹ Rusadi, B. E. (2020). Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online. *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, XII(1), hlm. 18-33.

terhadap surah yang dihafalkan. Selanjutnya, pada tahap penilaian daya tarik aplikasi setelah diuji coba oleh 12 responden, hasil menunjukkan bahwa aplikasi ini dinilai sangat menarik dengan tingkat daya tarik mencapai 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aplikasi interaktif tahfidz Juz Amma ini memiliki tingkat daya tarik yang tinggi.¹⁰

10. Artikel yang ditulis oleh Adiana Septiara, Nurudin Santoso, dan Agi Putra Kharisma, yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Al-Quran Untuk Membantu Hafalan Al-Quran Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR”

Penelitian ini membahas mengenai Aplikasi Mobile Al-Qura'n TIKRAR yang bertujuan mempermudah masyarakat dalam menghafal Al-Quran. Aplikasi ini mengadopsi metode hafalan tIKRAR yang melibatkan tiga penanda utama, yaitu *muraja'ah*, *tIKRAR*, dan *tilawah*, yang dianggap efektif untuk proses penghafalan. Kebutuhan untuk sistem ini dieksplorasi berdasarkan Al-Qur'an TIKRAR yang diterbitkan oleh Syaamil Qur'an. Pada tahap implementasi, aplikasi ini dikembangkan dengan menggunakan bahasa pemrograman Java. Melalui uji validasi, aplikasi ini berhasil meraih presentase 100%, menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan fungsionalnya. Sementara itu, uji usability dengan menggunakan *System Usability Scale* (SUS) memberikan hasil yang memuaskan dengan rata-rata 58 yang berarti masuk kategori acceptable dengan rating OK.¹¹

11. Artikel yang ditulis oleh Reza Sevutra dan Susi Erlinda, yang berjudul “Penerapan Gamification Hafalan Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Android Menggunakan Metode Scott”

Penelitian membahas mengenai pengembangan aplikasi gamifikasi untuk hafalan Al-Qur'an dan hadis berbasis Android dengan menerapkan metode Scott. Penerapan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah ustadz

¹⁰ Solihin, R. (2020). Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta). *Jurnal As Sibyan*, III(2), hlm. 1-11.

¹¹ Septiara, A., Santoso, N., & Kharisma, A. P. (2019). Pengembangan Aplikasi Al-Quran Untuk Membantu Hafalan Al-Quran Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, III(3), hlm. 2807-2813.

atau ustadzah dalam memonitor hafalan anak-anak. Aplikasi ini memberikan poin dan peringkat sebagai insentif untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam proses hafalan Al-Qur'an dan hadis anak-anak. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan informasi tentang kemajuan hafalan yang telah dicapai oleh setiap anak.¹²

F. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran adalah representasi umum mengenai perjalanan penelitian yang sejalan dengan judul yang telah dirumuskan dari konteks permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya pada bagian sebelumnya.

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan penalaran logis, berlangsungnya penelitian ini mulai dari pembahasan hingga ditarik suatu kesimpulan hasil penelitian. Sebelum analisis dilakukan lebih lanjut, maka penulis akan sedikit mengulas tentang Profile Rumah Binaan (Rubin), Metode menghafal Al-Qur'an di Rubin, dan Aplikasi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Rubin. Penulis melakukan penelitian studi pustaka dan lapangan untuk mencari makna dan pemahaman itu sendiri dari berbagai sumber primer dan sekunder yang ada.

1. Profile Rumah Binaan (Rubin)

Rubin adalah sebuah program pembinaan mahasiswa berbasis beasiswa tempat tinggal yang dimana didalamnya para penerima beasiswa memperoleh pembinaan keislaman, dengan pemantauan aktivitasnya melalui Rubin.id yang merupakan nama dari aplikasi dan website Rubin yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Rubin.id menjadi proyek pertama dari PT. Pesantren Kreatif Global yang bergerak di bidang IT dan didirikan oleh Ruston Pirmasnyah, S.Kom bersama rekan-rekannya. Tujuan dari Rubin.id ialah mengembangkan beberapa program yang sudah pernah dan hanya dilaksanakan pada kalangan mahasiswa yang menjadianggota

¹² Sevutra, R., & Erlinda, S. (2019). Penerapan Gamification Hafalan Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Android Menggunakan Metode Scott. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, X(2), hlm. 2276-2282.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Program pembinaan ini menjadikan Islam sebagai dasar pola pembinaan dan menggabungkannya dengan beberapa keahlian yang dikuasai oleh peserta binaan yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkepribadian Islam dan mempunyai skill yang memenuhi sesuai zaman.

Istilah Rubin sendiri sudah familiar bagi mereka yang beratan dengan aktivitas aktivitas rubin, seperti para pengelola atau pengurus aplikasi dan website disebut pengurus Rubin, para mahasiswa yang menerima beasiswa Rubin disebut mahasiswa Rubin, para donatur yang menyalurkan bantuan bagi pihak rubin disebut Donatur Rubin, dan para pengguna aplikasi Rubin.id disebut User Rubin. Rubin merupakan singkatan dari rumah binaan yang berfokus dalam membina mahasiswa melalui program beasiswa berbasis asrama yang sudah menyebar di 39 lokasi di seluruh Indonesia terdapat 30 rubin untuk laki-laki dan 9 rubin untuk perempuan.

Rubin adalah sebuah tempat tinggal yang disediakan khusus untuk mahasiswa penerima beasiswa. Di dalamnya, mahasiswa yang menerima beasiswa Rubin dapat menikmati berbagai fasilitas, termasuk biaya hidup, layanan wifi, dan berbagai kegiatan pembinaan rutin seperti pembinaan keislaman, pembinaan al-Quran, serta pembinaan keterampilan yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi perkembangan zaman dan bersiap terjun ke masyarakat. Pendiri Rubin.id, Ruston Pirmansyah, menjelaskan bahwa Rubin merupakan aplikasi yang diinisiasi oleh generasi muda di Bandung, memiliki manfaat yang luas untuk masyarakat secara umum.¹³

Berawal dari sebuah tempat tinggal berupa kontrakan mahasiswa Lembaga dakwah kampus yang diberi nama rumah binaan dan biasa digunakan sebagai tempat tinggal dan istirahat, rumah binaan juga

¹³ Hendrawan, A., & Susanti, F. (2022). Dakwah Rubin.id dalam Membina Mahasiswa melalui Program Beasiswa Rumah Binaan pada Era Pandemi. *Journal of Islamic Social Science and Communication*, I(1), hlm. 1-11.

digunakan sebagai tempat dari kegiatan pembinaan keislaman. Dan setelah melalui beberapa waktu rubin mulai banyak diminati oleh kalangan mahasiswa dari kampus-kampus di kota Bandung sebagai sarana belajar bersama bagi kalangan aktivis dakwah kampus. Program pembinaan Rubin mencakup tahsin dan hafalan Al-Qur'an, pembinaan ke-Islaman, dan pembinaan keterampilan 4.0, seperti pemrograman dan multimedia.

2. Metode menghafal Al-Qur'an di Rubin

Metode yang digunakan di rubin adalah metode tirkarmetode yang paling umum digunakan oleh siapa pun yang menghafalkan Al-Qur'an, terutama oleh mahasiswa seperti Rubin. Metode ini memudahkan mereka dengan pengulangan meskipun mereka memiliki banyak aktivitas seperti pemberdayaan diri dan organisasi. Salah satu kelebihanannya adalah proses Tikrar yang mudah untuk menghafal dengan cepat. Namun, kelemahannya terletak pada kurangnya contorolling dan manajemen ketika tidak dilakukan muroja'ah secara terus-menerus, yang bisa membuat mereka mudah lupa. Oleh karena itu, ada basis aplikasi muroja'ah yang membantu mengkondisikan mereka dan memastikan adanya pengulangan harian dan pekatan melalui tasmi.

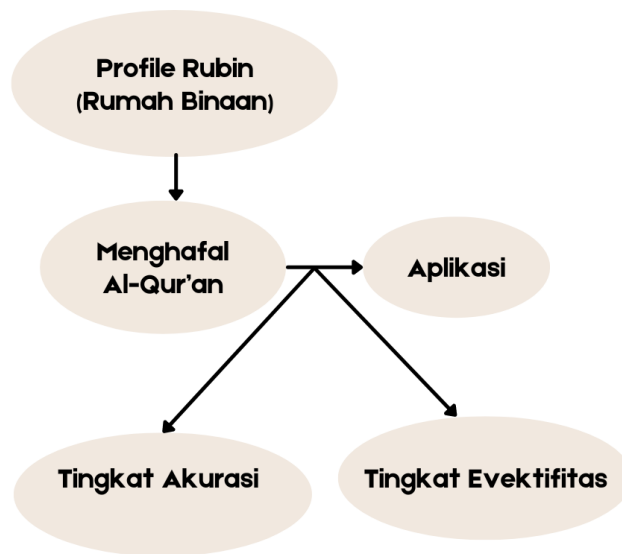
Dorongan dalam metode ini juga mencakup sertifikasi khusus untuk meningkatkan keseriusan dalam muroja'ah. Namun, kelemahannya adalah kemungkinan tergantung pada koneksi internet, terutama bagi mahasiswa yang pulang kampung atau mengalami kendala dalam akses internet di lingkungan mereka. Hal ini dapat mengurangi optimalitas penggunaan aplikasi saat sedang pulang kampung. Selain itu, terdapat juga kendala teknis seperti overload sistem atau masalah akses yang dapat mengurangi motivasi mereka. Sementara metode Tikrar cocok untuk mahasiswa seperti Rubin, pesantren menggunakan metode yang berbeda dengan jadwal yang terjadwal secara teratur seperti Subuh, Dzuhur, Maghrib, dan Isya'. Mereka menggunakan basis aplikasi amal ahsan yang dapat diakses secara umum, dan menggabungkannya dengan penggunaan Al-Qur'an seperti Rubin

dalam metode *Tikrar*. Aktivitas sehari-hari di pesantren lebih terjadwal dan memiliki kemajuan yang lebih baik, meskipun tingkat hafalan pada setiap individu tergantung pada kepribadian masing-masing. Terjadwalnya aktivitas di pesantren menjadi lebih optimal karena para santri tinggal dan fokus pada kegiatan nyantri.

3. Aplikasi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Rubin

Secara keseluruhan, Rubin sebagai Rumah Binaan memiliki basis di rumah-rumah dan menerapkan manajemen bimbingan tahfidz berbasis aplikasi. Masing-masing individu memiliki Al-Qur'an khusus yaitu al-qur'an Rubin dengan barcode yang terkoneksi langsung dengan aplikasi. Setiap harinya, selain menghafal, terdapat aktivitas tilawah, muraja'ah, ziyadah, tasmi pekanan, dan tasmi bulanan yang terkontrol dan terkoneksi melalui aplikasi. Seluruh peserta memiliki akun aplikasi yang memungkinkan statistic monitoring dan pengisian aktivitas harian. Manajemennya berbasis aplikasi dengan control dan pengisian informasi kegiatan yang telah dilakukan. Terdapat dokumentasi dan rekapitulasi dalam aplikasi. Penilaian muraja'ah juga dilakukan melalui aplikasi.

Dalam menghafal Al-Qur'an, supervisornya memantau perkembangan peserta secara langsung setiap sepekan sekali. Selain menghafal Al-Qur'an disini juga belajar tahsin ada guru khusus yang memang memonitoring mereka yang langsung ke rubin-rubinnya setiap sepekan sekali untuk memastikan. Setiap harinya mereka melakukan Ziyadah atau muroja'ah ke teman sesama rubinnya. Sekali dalam seminggu, mereka melaporkan hasilnya kepada supervisornya. Ada juga program tasmi bulanan dengan minimal hafalan 1 Juz yang diajukan melalui sistem yang kemudian dievaluasi oleh guru khusus. Jika sudah memenuhi syarat, peserta diizinkan mengajukan tasmi, jika belum memenuhi syarat, mereka harus mengulang. Peserta yang menghafal hingga 1 Juz didorong untuk mengajukan tasmi. Mekanisme manajemen bimbingan tahfidz ini relatif sederhana dengan berbasis aplikasi.



Gambar1. Kerangka Pemikiran Penelitian

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam karya ilmiah merupakan suatu komponen yang sangat penting yaitu agar terbentuknya penelitian yang baik. Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah dalam penelitian yang dikumpulkan menjadi poin-poin sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berbasis data-data lapangan terkait subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, kuesioner, dokumentasi dan ditambah literatur pendukung yang dapat memberikan pemahaman holistik terhadap konteks penelitian. Penelitian ini menggabungkan perspektif subjektif melalui wawancara dengan data objektif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif yaitu dengan memahami, mengeksplorasi dan mengumpulkan data-data mengenai objek yang diteliti tentang menghafal Al-Qur'an berbasis Aplikasi di Rubin. Selain itu dalam penelitian ini menerapkan metode *user experince questioner* untuk mengumpulkan data-data dan menggunakan metode analisis tematik dalam menganalisis data-data tersebut. Tentunya dalam penelitian ini juga melalui pendekatan dengan terjun langsung kepada objek yang diteliti yaitu dengan melakukan wawancara yang bersifat alamiah dan berfokus pada data yang ada.

3. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan *library research* dan wawancara dengan mengumpulkan data-data literatur yang bersifat gabungan sekaligus dengan menyertakan data hasil wawancara yang menghasilkan penelitian mengenai acuan dengan penekanan makna dari pada generalisasi. Untuk memahami tentang manajemen menghafal Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rubin ini, peneliti mengumpulkan referensi dari skripsi, tesis dan juga jurnal, buku-buku yang bersangkutan dengan topik pembahsan yang sama. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan sesuai dengan tema yang diharapkan.

4. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang utama (pokok) yang akan membahas masalah yang akan dikaji. Adapun sumber data primer yang paling penting digunakan ialah dengan melakukan wawancara yang bersangkutan dengan objek penelitian ini yaitu unsur-unsur yang ada didalamnya seperti terhadap tim Rubin atau pimpinannya, pengurus Rubin,

dan mahasiswa yang tinggal di Rubin, karena data primer ini merupakan rujukan palig utama yang harus digunakan dalam penelitian ini. Kajian dalam penelitian ini membahas tentang menghafal Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rubin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung dan memperkuat pembahasan yang telah dijelaskan berkaitan dengan kajian yang dibahas. Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yang tentunya akan menjadi pendukung atau sumber pokok yaitu pihak-pihak pendukung, serta buku-buku, karya tulis ilmiah seperti artikel jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang relevan dengan tema yang dikaji yaitu menghafal Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rubin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti studi kepustakaan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Studi pustaka yaitu dengan membaca atau menelaan melalui artikel, buku, jurnal dan literatur-literatur yang berhubungan dengan yang akan dijadikan objek.

Wawancara merupakan interaksi antara narasumber dan responden dengan tujuan menggali informasi dan mendapatkan data yang relevan dan juga melibatkan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan persyaratan bahwa peneliti harus secara langsung terlibat di lapangan guna mencari dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya juga dilakukan pengisian kuesioner yang fokus

¹⁴ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

pada pengalaman pengguna aplikasi tersebut untuk mengetahui akurasi dan efektifitas aplikasi tersebut dalam membantu pengguna dalam menghafal Al-Qur'an yang berbasis aplikasi. Dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini, dimana dokumentasi sendiri merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian berbagai bentuk bukti nyata seperti foto, arsip, file, dan dokumen lainnya. Pada penelitian ini observasi lapangan akan dilakukan di Rubin kota Bandung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pencarian dan penggunaan sumber informasi yang disusun secara sistematis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Penulis secara rinci mengeksplorasi isu-isu terkait dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rubin. Metode interpretatif digunakan untuk menganalisis data, yang kemudian disusun secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal penting, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Langkah-langkah dalam teknik analisis data melibatkan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

7. Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan untuk meneliti pembahasan mengenai menghafal Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rubin, yakni:

- a. Mengumpulkan/menghimpun penjelasan tentang Rubin dan Aplikasi menghafal Al-Qur'an di Rubin.
- b. Menelaah bagaimana system menghafal Al-Qur'an berbasis aplikasi tersebut.
- c. Serta membuat kesimpulan diakhir secara terperinci dan jelas sebagai jawaban dari rumusan masalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai menghafal Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rubin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menetapkan adanya sistem penulisan dalam penulisannya, adapun sistem penulisan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan. Bab ini merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berisikan gambaran umum sebuah penelitian. Pada bab ini terdapat sebuah latar belakang yang mendasari penelitian, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan dan didapatkan dalam penelitian ini. Pada bab pertama ini juga berisikan tinjauan kajian terdahulu yang terdapat literatur-literatur terdahulu yang bertujuan untuk melihat dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dan mencari ruang kosong yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Bagian pendahuluan ini diakhiri dengan metodologi penelitian yang berisikan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang Landasan Teori, yaitu membahas mengenai kerangka teoritis dan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian yang diteliti untuk memberikan dasar yang kuat dan pemahaman yang baik tentang konteks penelitian. Pembahasan dalam bab ini harus mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang literatur yang relevan dan mengapa penelitian ini diperlukan dengan mencantumkan sumber-sumber literatur yang diperoleh dari referensi terkini dan terpercaya.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian, yaitu membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta alat analisis yang akan digunakan. Pembahasan tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan. Hal ini untuk memastikan mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan tentang hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Bab Keempat, berisi tentang pembahasan tentang perkembangan Rumah Binaan (Rubin), mulai dari awal mula pendirian Rubin, sistem pembinaan di Rubin dan juga beasiswa Rubin. Pembahasan ini sangat penting karena merupakan pembahasan awal sebelum memasuki pembahasan inti yaitu penggunaan aplikasi di Rubin untuk mengontrol kegiatan di Rubin hingga hafalan Al-Qur'an di Rubin yang menggunakan penunjang berupa aplikasi.

Bab Kelima, berisi tentang pembahasan tentang aplikasi Rubin yang lebih mendalam, khususnya penggunaan aplikasi tersebut untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an di Rubin. Dalam bab ini juga dibahas mengenai akurasi dalam menghafal Al-Quran yang berbasis aplikasi di Rubin, dan mengenai tingkat keberhasilan/efektivitas dalam menghafal Al-Quran yang berbasis aplikasi di Rubin.

Bab Keenam, berisi tentang penutup. Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan yang bisa ditarik dalam penelitian yang sudah dilakukan penulis. Kemudian diakhiri dengan saran untuk peneliti yang terkait dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga untuk pembaca.

